
Pelatihan Usaha Tani Sayur Hidroponik Berbasis Manajemen Syariah, Di Desa Amansari, Kecamatan Rengasdengklok, Krawang

Any Setianingrum¹, Perdana Wahyu Santosa¹, Masagus Asaari²
Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas YARSI¹
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas YARSI²

Abstrak

Mitra adalah kelompok tani, Ikatan Remaja Masjid, ibu-ibu PKK yang merupakan penggiat masyarakat di Desa Amansari, Kecamatan Rengasdengklok, Karawang. Mitra belum memahami potensi ekonomi dari usaha sayur hidroponik dan bagaimana mengembangkannya. Urgensi pelatihan adalah untuk memberikan ketrampilan pemanfaatan sumber daya alam sebagai tambahan pendapatan keluarga, memanfaatkan ruang terbuka hijau, sebagai pusat kegiatan lingkungan dan ekonomi alternatif, dan mendapat sumber pangan yang sehat bagi pemenuhan kebutuhan keluarga. Mitra sangat membutuhkan tambahan pendapatan untuk mengatasi meningkatnya biaya hidup keluarga. Mitra hampir dapat dikatakan tidak lagi memiliki akses terhadap lahan pertanian, baik sebagai penggarap apalagi sebagai pemilik, karena sebagian besar tanah sudah menjadi lahan industri. Sedangkan lapangan kerja dari sektor industri di sekitar lokasi mitra memiliki daya tampung yang sangat terbatas. Berdasarkan problem tersebut, solusi yang diberikan adalah pelatihan produksi, dan akses pasar dengan menghubungkan mitra dengan koperasi hidroponik Karawang. Pelatihan permodalan diberikan dengan materi pemodal secara syariah yakni pengadaan modal berdasarkan sistem *partnership* dan bagi hasil. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan, penyuluhan, diskusi, musyawarah, dengan mengundang pakar hidroponik, nara sumber keuangan syariah, serta ketua koperasi usaha tani hidroponik Karawang. Dalam metode tersebut juga diberikan pelatihan motivasi agar mitra senantiasa memiliki jiwa kewirausahaan yang mandiri, dan pantang menyerah dari saat pelatihan dan hingga konsisten mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh. Metode evaluasi dan monitoring dilakukan dengan carakunjungan, konsultasi, pendampingan, pantauan khususnya selama 1 tahun setelah kegiatan PKM.

Kata kunci: pelatihan hidroponik, akses pasar, peningkatan pendapatan, desa amansari

PENDAHULUAN

Hidroponik menjadi solusi yang tepat ketika lahan pertanian semakin sempit. Hidroponik merupakan sistem bertanam tanpa menggunakan media tanah. Sebagai pengganti, media tanam yang dipakai ialah air. Pertanian dengan hidroponik juga memudahkan petani. Salah satunya, petani lebih mudah mengontrol nutrisi yang dibutuhkan tanaman, jika menggunakan tanah, nutrisi relatif tak bisa dideteksi. Sayuran hidroponik jadi pilihan masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas karena kualitasnya yang lebih baik dibandingkan dengan sayuran konvensional. Daya tahannya juga lebih lama, yakni mencapai empat hari. Sementara, sayuran yang ditanam dengan metode konvensional hanya bisa disimpan selama dua hari.

Menurut laman Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, dari segi kandungan gizi pada produk pertanian, pada tahun 1994 sebuah tes pernah dilakukan oleh kelompok investigasi dari Laboratorium Teknologi Tanaman Universitas San Jose California, untuk mengetahui kandungan vitamin dan mineral yang terkandung dalam hasil tanaman hidroponik dibandingkan dengan hasil tanaman organik dan juga hasil tanaman yang dibudidayakan secara konvensional. Kelompok tersebut melakukan penelitian terhadap tomat dan paprika yang ditumbuhkan dalam ketiga kondisi tersebut, dan hasilnya menunjukkan bahwa tanaman hasil hidroponik memiliki vitamin dan mineral yang secara signifikan lebih tinggi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dibanding dengan pola konvensional maupun organik (Adi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa kalibrasi dan ketepatan penggunaan unsur hara pada tanaman sangat menentukan tingkat optimalisasi kandungan nutrisi pada hasil tanaman tersebut, bahkan disebutkan dalam penelitian tersebut rasanyapun lebih enak. Ketepatan pemberian hara pada tanaman adalah kunci dalam sistem hidroponik.

Setiap tahun permintaan sayuran hidroponik naik 5%–15% (Adi, 2014). Pelanggan tidak hanya supermarket tapi pengelola restoran, hotel, dan kafe. Margin keuntungan dari produksi sayuran potong siap saji lebih baik daripada sayuran utuh. Jika dibagi antara harga beli dengan harga jual, maka gross margin untuk sayuran Dalam bisnis sayuran hidroponik, hal pertama yang harus dimiliki ialah modal, tenaga ahli dan pasar. Modal digunakan untuk menyewa atau membeli tanah dan mengolahnya sebelum jadi lahan pertanian. Meski tak menggunakan medium tanah, tanaman hidroponik butuh lahan yang rata agar pertumbuhan maksimal. Modal juga digunakan untuk membangun *greenhouse*, berikut perawatannya. Tak kalah penting ialah mendapatkan pasar. Risiko bisnis hidroponik sangat tinggi, karena tidak mungkin petani menanam dahulu, baru menawarkan produknya (Hakim, N.A., Indung, S., Lantip, 2006), (Kartajaya, H., Syula, 2008), (Elqomi, 2008).

Pangsa pasar sayuran ini pun masih terbuka lebar, sebagai perbandingan menurut sejumlah petani di komunitas Sukabumi, produksi sayur hidroponik hanya mampu memenuhi kebutuhan sebesar 25 persen dari permintaan restoran dan pusat perbelanjaan. Sedangkan, 75 persen peluang untuk membudidayakan sayuran hidroponik masih dibutuhkan oleh konsumen (Badrudin, 2016) *Booming Hidroponik* Saat ini dikarenakan sangat cocok diterapkan pada lahan terbatas di daerah perkotaan, khususnya DKI Jakarta. Selain itu, masyarakat sudah lebih sadar kesehatan, dengan memilih sayur tanpa pupuk kimia dan pestisida, atau paling tidak meminimalkannya. Sayur hasil hidroponik rasanya juga lebih nikmat, khususnya dibanding sayur impor (Saleh, 2016).

Berdasarkan peluang, prospek dan keseluruhan uraian di atas baik secara aspek agronomis dan ekonomi, maka budidaya hidroponik bisa menjadi alternatif solusi bagi warga Desa Amansari, yang saat ini sangat membutuhkan tambahan pendapatan akibat biaya hidup yang meningkat. Warga menengah bawah di desa tersebut hampir dapat dikatakan tidak lagi memiliki akses terhadap lahan pertanian, baik sebagai penggarap apalagi sebagai pemilik, karena sebagian besar tanah sudah menjadi lahan industri. Sedangkan lapangan kerja dari sektor industri di sekitar lokasi memiliki daya tampung yang sangat terbatas. Aspek sosial Desa Amansari adalah salah satu desa yang berada dalam ring 1 kawasan industri. Perubahan industri menggerus wilayah agronomi berubah menjadi area pemukiman dan kawasan industri. Bonus demografi dengan total warga 12 ribu (data KPU DPT, 2018), memiliki korelasi dengan tingkat pengangguran yang tidak terserap industri. Hal tersebut sangat sesuai untuk dikembangkan usaha ekonomi alternatif, dalam hal ini usaha tani dengan sistem hidroponik. Berdasarkan problem tersebut, solusi yang diberikan adalah pelatihan produksi, dan akses pasar dengan menghubungkan mitra dengan koperasi hidroponik Karawang. Pelatihan permodalan diberikan dengan materi pemodalannya secara syariah yakni pengadaan modal berdasarkan sistem *partnership* dan bagi hasil.

Adapun mitra adalah kelompok tani, Ikatan Remaja Masjid, ibu-ibu PKK yang merupakan penggiat masyarakat di Desa Amansari, Kecamatan Rengasdengklok, Karawang. Secara umum mitra belum memahami potensi ekonomi dari usaha sayur hidroponik dan bagaimana mengembangkannya. Tujuan pelatihan secara khusus adalah untuk memberikan ketrampilan pemanfaatan sumber daya alam secara hidroponik sebagai tambahan pendapatan keluarga, dan tujuan secara umum adalah memanfaatkan ruang terbuka hijau, sebagai pusat kegiatan lingkungan dan ekonomi alternatif, dan mendapat sumber pangan yang sehat bagi pemenuhan kebutuhan keluarga.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Pelatihan diadakan di kantor kelurahan, untuk metode klasikal diadakan di ruang kelas secara indoor, sedangkan untuk praktek langsung di instalasi hidroponik yang langsung ditempatkan pada lahan desa yang sudah disediakan. Waktu pelaksanaan dilakukan dengan diawali dengan metode sosialisasi 2 bulan sebelum pelatihan inti yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2019. Metode sosialisasi dan musyawarah dilakukan 2 bulan sebelum pelatihan inti, dilakukan beberapa kali pertemuan dan makan bersama guna menemukan kesepakatan lokasi lahan, jadwal pelatihan, kesepahaman bersama pada kepentingan pelatihan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dan pembagian kontribusi antara pemerintah desa dan Tim PKM. Pada pelatihan inti digunakan metode klasikal di kelas berupa pemberian teori secara garis besar, dilanjutkan pelatihan berupa praktek lapangan secara langsung di atas instalasi hidroponik yang telah dirakit dan disesuaikan dengan lokasi, diskusi dan tanya jawab dengan mengundang pakar hidroponik, nara sumber keuangan syariah, serta ketua koperasi usaha tani hidroponik Karawang. Diberikan pula pelatihan motivasi agar mitra senantiasa memiliki jiwa kewirausahaan yang mandiri, dan pantang menyerah dari saat pelatihan dan hingga konsisten mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh. Metode

evaluasi dan monitoring dilakukan dengan carakunjungan, konsultasi, pendampingan, pantauan khususnya selama 1 tahun setelah kegiatan PKM.

Adapun sistematika pelatihan teori dan praktek produksi sayur hidroponik, dengan instruktur pakar dan praktisi petani sayur hidroponik adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan strategi peningkatan dan perluasan pemasaran sayur hidroponik untuk meningkatkan penghasilan mitra, dengan instruktur pakar dan praktisi pemasaran sayur hidroponik dari Koperasi Hidroponik Karawang.
2. Memfasilitasi mitra untuk memiliki akses berbagai network pemasaran sayur hidroponik melalui Koperasi Hidroponik Karawang.
3. Pelatihan manajemen keuangan dan permodalan dengan sistem dan mekanisme syariah bagi usaha mikro dan kecil, dengan instruktur Tim PKM, FE, Universitas Yarsi
4. Kegiatan PKM ini juga melibatkan 6 orang mahasiswa, yang bertugas menangani dokumentasi, konsumsi, pendaftaran dan administrasi peserta pelatihan, penanganan hal teknis di lapangan dan lain-lain.
5. Dalam seluruh metode pelaksanaan di setiap tahap kegiatan selalu diberikan motivasi kepada mitra. Pemberian motivasi tersebut merupakan bagian yang sangat penting, agar mitra dapat mengikuti seluruh kegiatan dan mengimplementasikannya secara semangat, aktif, kreatif, inovatif dan proaktif. Pemberian motivasi juga berperan besar dalam memberikan pola pikir kedepannya agar mitra bisa meningkatkan jiwa wirausaha, baik secara mandiri maupun kelompok berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah mereka dapatkan, sehingga meningkatkan daya saing sekaligus daya tahan keberlanjutan usaha mitra.
6. Evaluasi dan monitoring akan dipantau keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai. Bentuk evaluasi dan monitoring yang akan dilaksanakan adalah kunjungan, tanya jawab/konsultasi dan monitoring tentang konsistensi mitra dalam menindaklanjuti pelatihan dan mengelola usaha sayur hidroponik, baik dalam produksi, pemasaran dan keuangan, dan bagaimana sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh.

Kepakaran yang dibutuhkan dalam pelatihan ini meliputi :

1. Pakar dan praktisi produksi sayur dengan teknik hidroponik.
2. Pakar dan praktisi pemasaran sayur hidroponik
3. Pakar dan praktisi keuangan syariah
4. Network pemasaran sayur hidroponik
5. Peserta pelatihan mencakup perwakilan dari seluruh elemen warga, agar saling terjadi kerja sama dan saling memotivasi.
6. Kegiatan PKM ini juga melibatkan 6 orang mahasiswa, yang akan bertugas menangani dokumentasi, konsumsi, pendaftaran dan administrasi peserta pelatihan, penanganan hal teknis di lapangan dan lain-lain.

Secara rinci peserta terdiri dari kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok tani
2. Ikatan Remaja Masjid
3. Ibu-ibu PKK
4. Ibu-ibu Majelis Taklim
5. Umum

Adapun deskripsi tugas tim PKM adalah sebagai berikut

Ketua:

- Koordinasi survey & kunjungan ke mitra
- Membuat proposal
- menyusun survey kemanfaatan pelatihan
- Narasumber 1
- melakukan evaluasi
- membuat laporan

Anggota 1:

- Dokumentasi survey & kunjungan ke mitra
- Menyusun ppt

- korlap pelaksanaan kegiatan pelatihan
- Narasumber 2
- pengumpulan data-data untuk laporan
- PJ survey kemanfaatan

Anggota 2:

- Notulen survey & kunjungan ke mitra
- membuat ppt
- kesekretariatan
- pengumpulan data-data untuk laporan

Mahasiswa:

- sie dokumentasi kegiatan pelatihan
- sie konsumsi kegiatan pelatihan

Pemerintah Desa:

- menyediakan tempat, pengadaan konsumsi, mobilisasi peserta, menyediakan lahan, ikut memonitor dan mengevaluasi pasca kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pelatihan inti, telah dilakukan survey, lalu musyawarah dengan kepala desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan pemuda desa untuk menentukan lahan dan lokasi instalasi hidroponik, dan juga kegiatan sosialisasi melalui acara buka bersama. Kegiatan pelatihan sempat mengalami penundaan, yang semula di awal Agustus menjadi di minggu ke3 Agustus, Saat itu seluruh SDM, peralatan, instalasi, dokumentasi, konsumsi dan publikasi telah disiapkan, namun acara diundur karena warga akan merayakan hari kemerdekaan RI terlebih dulu. Sebelumnya juga diundur karena warga masih merayakan hari lebaran. Sehingga disepakati acara inti pelatihan pada tanggal 25 Agustus 2019. Acara diikuti lebih dari 35 peserta dari berbagai unsur masyarakat. Instruktur berasal dari Koperasi Hidroponik Karawang. Selain itu Koperasi yang sudah memiliki akses pasar ke jaringan hotel-hotel di Karawang, , juga berkepentingan untuk menjadikan para peserta nantinya dapat sebagai pemasok, karena selama ini koperasi masih kekurangan pasokan.

Berikut adalah hasil yang dicapai secara rinci setelah pelatihan sesuai luaran yang ditargetkan:

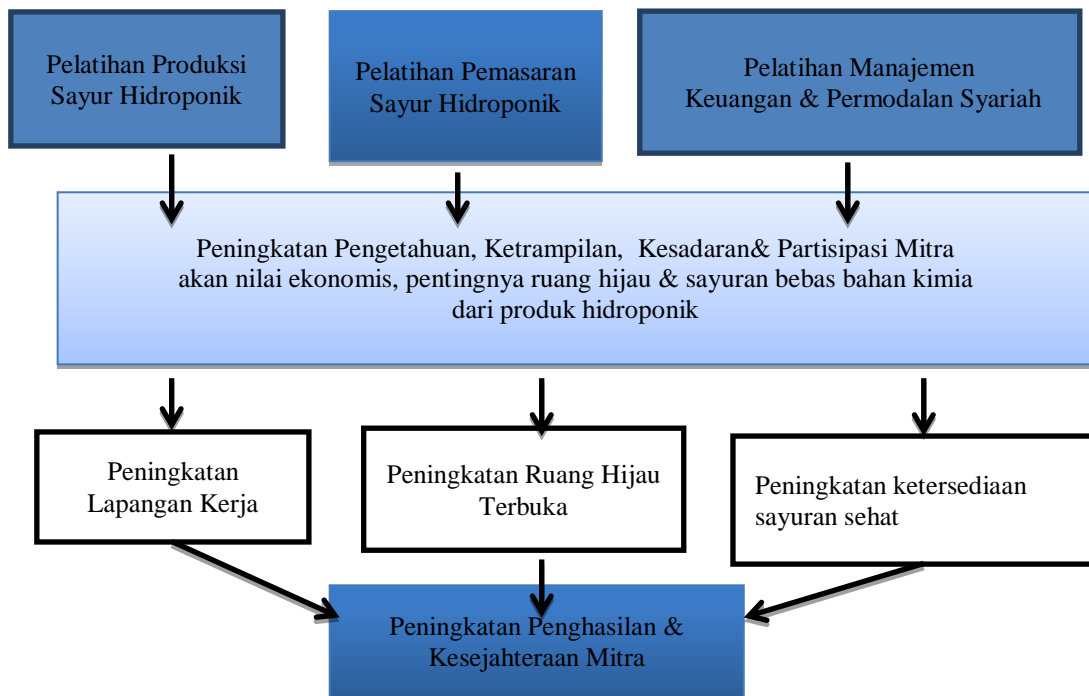
1. Meningkatnya pengetahuan hidroponik masyarakat dari sebelumnya tidak mengenal sama sekali
2. Meningkatnya ketrampilan bercocok tanam secara hidroponik
3. Menciptakan lapangan kerja
4. Meningkatkan ketersediaan sayuran sehat untuk rumah tangga peserta
5. Meningkatnya persatuan dan kerja sama warga yang sebelumnya terganggu akibat pemilihan kepala desa dan pilpres, sehingga meningkatkan produktifitas ekonomi
6. Adanya 2 instalasi hidroponik, yang satu terpasang di lahan desa/kantor kelurahan, yang satunya lagi terpasang di lahan milik tokoh pemuda. Keberadaan 2 instalasi tersebut untuk pemerataan sarana dan prasarana ketrampilan agar mudah diakses seluruh peserta.
7. Jurnal nasional terakreditasi (submitted)
8. Publikasi Lokal:
 - 1) <http://www.karawangnews.com/2019/08/universitas-yarsi-kembangkan-hidroponik.html>
 - 2) <https://mediaharapan.com/universitas-yarsi-gelar-pelatihan-hidroponik-di-rengasdengklok/>
 - 3) <https://www.swamedium.com/2019/08/27/tim-pkm-universitas-yarsi-gelar-pelatihan-hidroponik-di-rengasdengklok/2/>
 - 4) <https://www.indiamedia.id/2019/08/tim-pkm-universitas-yarsi-gelar.html>
 - 5) <https://cakrawala.co/puluhan-warga-desa-amansari-karawang-antusias-mengikuti-pelatihan-hidroponik/>
9. Publikasi video youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=dQgSsv0pW38>

Setelah pelatihan inti kegiatan di tahap berikutnya adalah meliputi hal sebagai berikut:

1. Monitoring pertumbuhan tanaman 1 bulan berikutnya
2. Panen dan pemasaran 2 bulan berikutnya
3. Terus dilakukan diskusi, tanya jawab, pendampingan atas problem, kendala, hama penyakit tanaman yang ditemukan di lapangan, dan peluang-peluang sekaligus strategi pemasaran yang ada melalui group *whatsapp*, yang akan tetap terus diadakan keberadaan group tersebut untuk keberlanjutan program produksi sayur hidroponik kedepannya.

Berikut gambaran iptek yang diberikan kepada mitra dalam kegiatan PKM ini:



Gambar 1. Gambaran IPTEK kepada mitra dalam kegiatan PKM

Secara berurutan, berikut Tabel 1 kronologi kegiatan PKM yang sudah diberikan sebagai berikut.

Tabel 1. Catatan Hariah Kegiatan PKM Pelatihan Produksi & Pemasaran Hidroponik Berbasis Manajemen Syariah

Tanggal	Kegiatan	%
22 Maret 2019	Rapat perdana tim PKM UY, 2 orang mitra dan 1 instruktur hidroponik. Hasil: kegiatan hidroponik berbasis kelompok/cluster dan individual, materi terdiri dari pelatihan produksi dan pemasaran serta manajemen usaha tani sesuai syariah, produk tanaman dipilih yang marketable dan sesuai dengan sikond warga dan keadaan desa. Rencana yad: koordinasi dengan instruktur hidroponik guna membuat materi dan tahapan pelatihan, persiapan pendataan peserta dari unsur majelis taklim, ikatan remaja masjid, petani dan unsur pemuda lainnya.	5%
22 Maret 2019	Pembuatan Group What's up Amansari	5%
01 April 2019	Diskusi di What's up tentang: Penentuan instruktur, materi dan tahapan pelatihan, strategi produksi dan marketing yg berkesinambungan, jenis instalasi dan peralatan yang akan dibuat serta anggarannya	
07 April 2019	Diskusi di WA tentang: rencana pertemuan dg pak lurah, kriteria peserta, budget pelatihan dan benefit, pembuatan silabus dan jadwal tahapan pelatihan	
22 April 2019	Rapat dengan pak lurah, instruktur hidroponik dan survey lahan lokasi percontohan hidroponik di kantor desa Amansari. Ditetapkan lokasi di kantor desa supaya netral, tidak menimbulkan perdebatan dan meningkatkan partisipasi peserta. Rencana yad: rumput dan ilalang akan dibersihkan dengan biaya dana PKM dan sebagian dari desa, menyusun tahapan dan materi pelatihan, bukber sekaligus sosialisasi dan pengenalan singkat ketrampilan usahatani hidroponik. Rapat dengan pak lurah, instruktur hidroponik dan survey lahan lokasi percontohan hidroponik di kantor desa Amansari. Ditetapkan lokasi di kantor desa supaya netral, tidak menimbulkan perdebatan dan meningkatkan partisipasi peserta. Rencana yad: rumput dan ilalang akan dibersihkan dengan biaya dana PKM dan sebagian dari desa, menyusun tahapan dan materi pelatihan, bukber sekaligus sosialisasi dan pengenalan singkat ketrampilan usahatani hidroponik.	10%
13 Mei 2019	Diskusi di WA: Pembahasan materi, anggaran dan instalasi	
31 Mei 2019	Acara buka bersama, diisi dengan kegiatan sosialisasi pelatihan hidroponik yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019, pengenalan singkat ketrampilan bercocok tanam secara hidroponik, pendataan peserta dan menyepakati jadwa kegiatan pelatihan bersama.	10%
21 Juni 2019	Pembuatan Instalasi dan peralatan hidroponik 1	5%
18 Juli 2019	Instalasi dan peralatan hidroponik selesai dibuat	
25 Agustus 2019	Pelatihan inti (telah disiapkan sdm, dokumentasi, konsumsi, publikasi, instalasi dari semula tanggal 10 Agustus karena ada penyambutan dan perayaan hari kemerdekaan maka diundur menjadi 25 Agustus)	50%
1 September	Pengiriman instalasi tahap 2 dan pembibitan di lokasi dekat rumah pak Husen	
1 September	Pemindahan bibit ke pot	
Minggu ke 2 September	Konsultasi & monitoring	

Sumber: hasil diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketrampilan hidroponik disambut antusias oleh aparat desa dan warga desa Amansari. Peserta dan pemerintah desa khususnya berharap ketrampilan yang didapat dari pelatihan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, meningkatnya ketersediaan sayuran sehat dan meningkatnya persatuan dan kerja sama warga yang berakibat pada meningkatnya produktifitas

ekonomi. Dampak lainnya ternyata kegiatan tersebut juga dirasakan warga telah menurunkan konflik sosial yang tidak produktif, akibat kegiatan pilkada dan pemilu sebelumnya. Diharapkan implementasi pelatihan ini berkelanjutan dengan dukungan dan pengawasan pemerintah desa dan partisipasi lembaga swadaya masyarakat yang sudah ada, hingga desa Amansari bisa menjadi sentra hidroponik bagi kota Karawang. Hal tersebut sangat dimungkinkan, karena koperasi hidroponik Karawang sebagai instruktur dalam pelatihan ini, masih kekurangan pasokan ke dalam jaringan pemasaran mereka, yang sebagian besar dipasarkan ke hotel-hotel.

Saran untuk keberlanjutan hasil pelatihan adalah perlu adanya pendampingan dan monitoring untuk memastikan tindak lanjut dari pelatihan, minimal selama 6 bulan sejak pelatihan, juga membuka layanan konsultasi melalui jaringan komunikasi wa atau sejenis, yang dilakukan secara bersama-sama oleh Tim PKM, pemerintah desa dan tokoh pemuda, tokoh PKK, tokoh remaja masjid yang ikut menjadi peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas telah suksesnya terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada Universitas YARSI, Kepala Desa Amansari dan jajarannya, Ikatan Remaja Masjid, Kelompok Tani, Ibu-ibu PKK dan MTI, serta Koperasi Hidroponik Karawang.

REFERENSI

- Adi, T. (2014). *No Title*. <http://peluangusaha.kontan.co.id/news/mendulang-laba-segar-dari-sayuran-hidroponik>
- Al-Ghazali, Muhammad, Z.H.I.A, H.M, 1983. (1983). *Ihya 'Ulumuddin*. CV Faizan, Jakarta.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani Press bekerja sama dengan Tazkia Cendekia.
- Badrudin, E. (2016). *Manisnya Peluang Bisnis Budidaya Sayuran Hidroponik*. <http://jabar.pojoksatu.id/sukabumi/2016/05/06/manisnya-peluang-bisnis-budidaya-sayuran-hidroponik/>
- Elqomi, A. (2008). *Dasar Marketing Syari'ah*.
- Hakim, N.A., Indung, S., Lantip, T. (2006). *Manajemen Pemasaran untuk Engineering*. C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Kartajaya, H., Syula, M. S. (2008). *Syariah Marketing*. Mizan : Mark Plus & Co.
- Saleh, A. (2016). *Tren-Bertanam-Hidroponik-Menumbuhkan-Peluang-Usaha-Baru*. <http://tabloidnova.com/Griya/Taman/Tren-Bertanam-Hidroponik-Menumbuhkan-Peluang-Usaha-Baru>